

Inovasi dan Kewirausahaan Pemikiran Joseph Schumpeter dalam Pembangunan Ekonomi: Kajian Destruksi Kreatif

Dedi Sufriadi¹, Zakaria², Ijal Fahmi³, Mawardi⁴

Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indoensia^{1,2}

Manajemen, FE, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indoensia^{3,4}

✉ Email Korespodensi: dedisufriadi@serambimekkah.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima	26-06-2026
Disetujui	25-07-2026
Diterbitkan	30-07-2026

ABSTRACT

Innovation and entrepreneurship are two important concepts that play a role in economic development, as proposed by Joseph Schumpeter. According to Schumpeter, innovation is the main driving force in the economic development process. Through innovation, entrepreneurs create new products or processes that can change industrial structures and increase economic efficiency. This article aims to examine Schumpeter's views on the role of innovation and entrepreneurship and their empowerment in economic development. The research method used is a literature reflection by analyzing Schumpeter's theories and contributions in the field of economics. The results show that entrepreneurship as an agent of change plays a key role in driving economic progress, and innovation is considered a mechanism of "creative destruction" that enables the emergence of new markets and improves the quality of people's lives.

Keywords: Innovation, Entrepreneurship, Joseph Schumpeter, Economic Development, Creative Destruction

ABSTRAK

Inovasi dan kewirausahaan adalah dua konsep penting yang berperan dalam pembangunan ekonomi, sebagaimana dikemukakan oleh Joseph Schumpeter. Menurut Schumpeter, inovasi merupakan kekuatan penggerak utama dalam proses pembangunan ekonomi. Melalui inovasi, pelaku usaha menciptakan produk atau proses baru yang dapat mengubah struktur industri dan meningkatkan efisiensi ekonomi. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pandangan Schumpeter mengenai peran inovasi dan kewirausahaan serta implikasinya terhadap pembangunan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur dengan menganalisis teori dan kontribusi Schumpeter dalam bidang ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan sebagai agen perubahan memainkan peran kunci dalam mendorong kemajuan ekonomi, dan inovasi dianggap sebagai mekanisme "destruksi kreatif" yang memungkinkan munculnya pasar baru dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Katakunci: Inovasi, Kewirausahaan, Joseph Schumpeter, Pembangunan Ekonomi, Destruksi Kreatif

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sufriadi, D., Zakaria, Z., Fahmi, I., & Mawardi, M. (2026). Inovasi dan Kewirausahaan Pemikiran Joseph Schumpeter dalam Pembangunan Ekonomi: Kajian Destruksi Kreatif. LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren, 4(2), 39-47. <https://journal.lembagakita.com/ljit/article/view/8276>

PENDAHULUAN

Konsep inovasi dan kewirausahaan sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi modern diperkenalkan oleh ekonom Austria, Joseph Schumpeter. Dalam karyanya, Schumpeter mengemukakan bahwa inovasi yang diinisiasi oleh wirausahawan adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang dinamis dan perubahan struktural dalam pasar. (Mulyana, 2023) Berbeda dengan teori klasik yang lebih menekankan pada faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal, teori Schumpeterian menyoroti peran wirausahawan sebagai agen perubahan yang memanfaatkan inovasi untuk menciptakan nilai baru dan mendisrupsi pasar yang sudah ada.

Schumpeter memperkenalkan konsep “destruksi kreatif,” yaitu proses di mana inovasi menghancurkan pasar atau produk lama, sekaligus menciptakan yang baru. Hal ini tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mempercepat proses industrialisasi dan peningkatan produktivitas (Mulyana, 2023). Dengan demikian, tinjauan ini membahas pemikiran Schumpeter secara lebih mendalam dan mengeksplorasi bagaimana inovasi dan kewirausahaan mempengaruhi pembangunan ekonomi pada skala makro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan menelusuri karya-karya Joseph Schumpeter dan penelitian yang relevan lainnya. Data dikumpulkan dari jurnal, buku, serta artikel yang telah diterbitkan, terutama yang berfokus pada ekonomi pembangunan, inovasi, dan kewirausahaan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi teori utama Schumpeter tentang kewirausahaan dan inovasi, khususnya dalam konteks destruksi kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Joseph Alois Schumpeter merupakan salah satu tokoh ekonomi yang memberikan kontribusi besar dalam memahami hubungan antara inovasi, kewirausahaan, dan pembangunan ekonomi. Berbeda dengan ekonom klasik yang melihat pertumbuhan ekonomi sebagai hasil akumulasi modal dan tenaga kerja, Schumpeter berpendapat bahwa faktor utama yang mendorong pembangunan ekonomi adalah inovasi yang dilakukan oleh para wirausahawan (entrepreneurs). Dalam pandangannya, wirausahawan bukan hanya pelaku bisnis yang mencari keuntungan, melainkan individu yang berperan sebagai agen perubahan (agent of change) yang mampu mentransformasikan struktur ekonomi melalui penciptaan kombinasi-kombinasi baru dalam kegiatan ekonomi.

Schumpeter menegaskan bahwa perkembangan ekonomi tidak terjadi secara otomatis, tetapi muncul ketika individu-individu kreatif memperkenalkan inovasi yang mengubah cara produksi, distribusi, dan konsumsi dalam masyarakat. Oleh karena itu, kewirausahaan menjadi elemen penting dalam proses pembangunan ekonomi karena mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

1. Kewirausahaan sebagai Agen Perubahan

Joseph Schumpeter melihat wirausahawan sebagai “agen perubahan” yang mampu memperkenalkan inovasi ke pasar (Alea Casta Supriyadi et al., 2024). Dalam pandangannya, kewirausahaan tidak sekadar upaya menciptakan usaha baru, tetapi juga melibatkan pengembangan produk atau proses baru yang belum

ada sebelumnya. Peran ini memberikan dorongan signifikan bagi kemajuan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan persaingan yang lebih sehat.

Schumpeter menjelaskan bahwa wirausahawan memiliki peran sebagai agen perubahan karena mereka mampu menggeser kondisi ekonomi dari keadaan yang relatif stabil menuju kondisi yang lebih dinamis dan produktif. Melalui inovasi yang dilakukan, wirausahawan menciptakan peluang baru yang sebelumnya tidak ada.

Peran tersebut terlihat dalam beberapa aspek berikut:

a. Menciptakan Produk dan Jasa Baru

Wirausahawan berperan dalam menghadirkan produk atau jasa yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih efektif. Produk baru sering kali mengubah pola konsumsi dan perilaku masyarakat.

Sebagai contoh, kemunculan telepon pintar (smartphone) telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi, bekerja, belajar, dan berbelanja. Inovasi tersebut tidak hanya menciptakan pasar baru, tetapi juga mengubah berbagai sektor ekonomi secara menyeluruh.

Melalui penciptaan produk dan jasa baru, wirausahawan menjadi penggerak perubahan yang mendorong perkembangan ekonomi.

b. Mengubah Metode Produksi

Selain menciptakan produk baru, wirausahawan juga memperkenalkan metode produksi yang lebih efisien. Penggunaan teknologi modern, otomatisasi, dan digitalisasi memungkinkan perusahaan menghasilkan barang dan jasa dengan biaya yang lebih rendah serta kualitas yang lebih baik.

Contohnya adalah penggunaan robot dan kecerdasan buatan dalam industri manufaktur. Teknologi tersebut meningkatkan produktivitas sekaligus mengubah cara kerja industri secara signifikan. Perubahan metode produksi ini menjadi salah satu bentuk nyata peran kewirausahaan sebagai agen perubahan dalam sistem ekonomi

c. Membuka Peluang Pasar Baru

Wirausahawan tidak hanya beroperasi di pasar yang sudah ada, tetapi juga mampu menemukan dan menciptakan pasar baru. Mereka melihat peluang yang belum dimanfaatkan dan mengembangkan strategi untuk menjangkanya.

Sebagai contoh, perkembangan perdagangan elektronik (e-commerce) telah membuka akses pasar yang lebih luas bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Produk yang sebelumnya hanya dipasarkan secara lokal kini dapat dijual ke berbagai wilayah bahkan ke pasar internasional.

Kemampuan membuka pasar baru menunjukkan bagaimana kewirausahaan dapat memperluas aktivitas ekonomi dan menciptakan peluang pertumbuhan

d. Mendorong Perubahan Sosial

Menurut Schumpeter, dampak inovasi tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Kehadiran teknologi dan model bisnis baru sering kali mengubah pola interaksi, gaya hidup, serta cara masyarakat memenuhi kebutuhannya.

Misalnya, layanan transportasi berbasis aplikasi telah mengubah kebiasaan masyarakat dalam menggunakan jasa transportasi. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada sektor transportasi, tetapi juga pada pola kerja, mobilitas, dan aktivitas ekonomi sehari-hari.

Dengan demikian, kewirausahaan berperan sebagai agen perubahan sosial yang turut membentuk dinamika masyarakat modern.

e. Meningkatkan Daya Saing Ekonomi

Inovasi yang dilakukan oleh para wirausahawan mendorong persaingan yang sehat dalam pasar. Perusahaan-perusahaan lain akan terdorong untuk meningkatkan kualitas produk, menekan biaya produksi, dan mengembangkan inovasi baru agar tetap mampu bersaing.

Proses ini menghasilkan peningkatan efisiensi dan produktivitas yang pada akhirnya memperkuat daya saing suatu negara dalam perekonomian global.

Dalam konteks pembangunan ekonomi, daya saing yang tinggi menjadi faktor penting untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

2. Destruksi Kreatif dan Dampaknya terhadap Ekonomi

Salah satu kontribusi terbesar Joseph Schumpeter dalam ilmu ekonomi adalah konsep destruksi kreatif (creative destruction). Konsep ini menjelaskan bahwa pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak terjadi dalam kondisi yang statis, melainkan melalui proses perubahan yang terus-menerus akibat munculnya inovasi. Menurut Schumpeter, inovasi yang dihasilkan oleh para wirausahawan akan menciptakan produk, teknologi, metode produksi, dan model bisnis baru yang secara bertahap menggantikan sistem lama yang dianggap kurang efisien. Oleh karena itu, perkembangan ekonomi selalu melibatkan dua proses yang berlangsung secara bersamaan, yaitu penghancuran terhadap struktur ekonomi lama dan penciptaan struktur ekonomi baru yang lebih produktif.

Schumpeter menjelaskan bahwa kapitalisme memiliki sifat dinamis karena terus menghasilkan perubahan dari dalam sistem itu sendiri. Dalam bukunya *Capitalism, Socialism and Democracy* (1942), ia menyatakan:

"The process of Creative Destruction is the essential fact about capitalism." (Schumpeter, 1942, p. 83)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa destruksi kreatif merupakan karakteristik utama dari sistem kapitalisme. Menurut Schumpeter, kapitalisme berkembang bukan karena stabilitas, melainkan karena adanya inovasi yang secara terus-menerus mengubah struktur ekonomi. Ketika suatu teknologi atau metode baru muncul, teknologi lama yang sebelumnya mendominasi pasar akan kehilangan relevansinya dan akhirnya tergantikan. Dengan demikian, perubahan ekonomi bukanlah suatu penyimpangan, melainkan bagian alami dari proses pembangunan.

Dalam pandangan Schumpeter, destruksi kreatif berawal dari aktivitas inovatif yang dilakukan oleh para wirausahawan. Mereka memperkenalkan apa yang disebut sebagai new combinations atau kombinasi-kombinasi baru dalam kegiatan ekonomi. Kombinasi baru tersebut dapat berupa penciptaan produk baru, penggunaan teknologi baru, pembukaan pasar baru, penemuan sumber bahan baku baru, maupun pembentukan organisasi bisnis yang lebih efisien. Melalui inovasi tersebut, para wirausahawan mampu menciptakan nilai tambah yang sebelumnya tidak ada dan mengubah pola aktivitas ekonomi masyarakat.

Proses destruksi kreatif dapat dilihat dalam berbagai perkembangan ekonomi modern. Salah satu contoh yang paling jelas adalah perubahan dalam industri fotografi. Pada masa lalu, kamera film menjadi teknologi utama yang digunakan masyarakat untuk mengambil gambar. Namun, ketika kamera digital diperkenalkan, teknologi tersebut menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi yang lebih tinggi. Akibatnya, penggunaan kamera film mengalami penurunan drastis hingga akhirnya tergantikan oleh teknologi digital. Fenomena yang sama juga terjadi dalam berbagai sektor lain, seperti munculnya layanan streaming yang menggantikan CD dan DVD, perkembangan e-commerce yang mengubah pola

perdagangan konvensional, serta layanan transportasi berbasis aplikasi yang mengubah industri transportasi tradisional

Dari perspektif ekonomi, destruksi kreatif memberikan sejumlah dampak positif yang signifikan. Salah satu dampak terpenting adalah peningkatan produktivitas. Teknologi dan metode produksi baru memungkinkan perusahaan menghasilkan barang dan jasa dengan biaya yang lebih rendah serta kualitas yang lebih baik. Ketika produktivitas meningkat, output ekonomi juga meningkat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dalam jangka panjang, peningkatan produktivitas menjadi faktor utama yang menentukan kemakmuran suatu negara.

Selain meningkatkan produktivitas, destruksi kreatif juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan industri-industri baru. Inovasi sering kali melahirkan sektor usaha yang sebelumnya tidak pernah ada. Perkembangan teknologi digital, misalnya, telah menciptakan berbagai industri baru seperti e-commerce, fintech, kecerdasan buatan (artificial intelligence), dan ekonomi berbasis platform. Kehadiran sektor-sektor tersebut membuka peluang investasi, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan aktivitas ekonomi yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan nasional.

Dampak positif lainnya adalah meningkatnya efisiensi pasar. Persaingan yang muncul akibat inovasi mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas produk dan layanan yang mereka tawarkan. Perusahaan yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan akan kehilangan daya saing, sementara perusahaan yang inovatif akan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kondisi ini menciptakan mekanisme pasar yang mendorong penggunaan sumber daya secara lebih efisien dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada konsumen.

Di samping berbagai manfaat tersebut, Schumpeter juga menyadari bahwa destruksi kreatif dapat menimbulkan konsekuensi negatif bagi sebagian kelompok masyarakat. Salah satu dampak yang paling sering muncul adalah pengangguran struktural. Ketika teknologi baru menggantikan metode produksi lama, kebutuhan terhadap jenis pekerjaan tertentu dapat berkurang atau bahkan hilang sama sekali. Pekerja yang tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan teknologi baru berisiko kehilangan pekerjaan dan mengalami kesulitan untuk kembali memasuki pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, proses perubahan ekonomi sering kali menimbulkan tantangan sosial yang memerlukan perhatian dari pemerintah dan berbagai pihak terkait.

Selain pengangguran, destruksi kreatif juga dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan yang gagal beradaptasi terhadap perubahan. Banyak perusahaan besar yang pernah mendominasi pasar akhirnya mengalami kemunduran karena tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi dan perubahan preferensi konsumen. Salah satu contoh yang sering dikemukakan adalah Kodak, yang pernah menjadi pemimpin industri fotografi dunia tetapi kehilangan posisinya setelah gagal merespons perkembangan teknologi digital secara efektif. Kasus tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan di masa lalu tidak menjamin keberlangsungan perusahaan apabila tidak disertai kemampuan untuk berinovasi.

Lebih jauh lagi, destruksi kreatif dapat memperlebar ketimpangan ekonomi apabila manfaat inovasi hanya dinikmati oleh kelompok tertentu. Individu dan perusahaan yang memiliki akses terhadap pendidikan, teknologi, dan modal cenderung lebih mampu memanfaatkan peluang yang muncul akibat perubahan ekonomi. Sebaliknya, kelompok yang memiliki keterbatasan sumber daya sering kali mengalami kesulitan untuk beradaptasi. Akibatnya, kesenjangan pendapatan dan kesempatan ekonomi dapat meningkat apabila tidak diimbangi dengan kebijakan yang mendukung pemerataan akses terhadap pendidikan dan

teknologi.

Dalam konteks ekonomi modern, konsep destruksi kreatif yang dikemukakan Schumpeter tetap sangat relevan. Revolusi digital, perkembangan kecerdasan buatan, otomatisasi industri, dan transformasi ekonomi berbasis teknologi menunjukkan bahwa perubahan ekonomi terus berlangsung dengan kecepatan yang semakin tinggi. Berbagai inovasi tersebut telah mengubah cara masyarakat bekerja, berkomunikasi, berbelanja, dan menjalankan bisnis. Perubahan tersebut sekaligus membuktikan bahwa pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari proses inovasi yang secara terus-menerus menciptakan pembaruan sekaligus menggantikan sistem lama.

Dengan demikian, destruksi kreatif menurut Schumpeter merupakan mekanisme utama yang mendorong pembangunan ekonomi melalui inovasi. Proses ini memungkinkan terciptanya teknologi, produk, dan organisasi baru yang lebih efisien sehingga meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Namun, di sisi lain, destruksi kreatif juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti pengangguran, kebangkrutan perusahaan, dan ketimpangan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mampu mendukung inovasi sekaligus membantu masyarakat beradaptasi terhadap perubahan agar manfaat pembangunan ekonomi dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

3. Inovasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam pemikiran Joseph Schumpeter, inovasi merupakan faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan teori ekonomi klasik yang menekankan akumulasi modal, tenaga kerja, dan sumber daya alam sebagai sumber pertumbuhan, Schumpeter berpendapat bahwa kemajuan ekonomi pada dasarnya berasal dari kemampuan masyarakat untuk menciptakan dan menerapkan inovasi. Menurutnya, suatu perekonomian tidak akan mengalami perkembangan yang signifikan apabila hanya mengandalkan proses produksi yang berlangsung secara rutin. Pertumbuhan ekonomi akan terjadi ketika muncul pembaruan yang mengubah cara produksi, distribusi, dan konsumsi dalam masyarakat.

Schumpeter menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses dinamis yang ditandai oleh perubahan-perubahan struktural dalam sistem ekonomi. Perubahan tersebut muncul karena adanya inovasi yang diperkenalkan oleh para wirausahawan. Dalam karya monumentalnya *The Theory of Economic Development* (1934), Schumpeter menyatakan bahwa pembangunan ekonomi terjadi melalui apa yang disebut sebagai “new combinations” atau kombinasi-kombinasi baru dalam aktivitas ekonomi. Ia menulis:

“Development, in our sense, is then defined by the carrying out of new combinations.” (Schumpeter, 1934, p. 66)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi menurut Schumpeter bukan sekadar peningkatan output atau pertumbuhan pendapatan, melainkan proses perubahan yang dihasilkan oleh penerapan kombinasi-kombinasi baru dalam kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, inovasi menjadi inti dari seluruh proses pembangunan ekonomi.

Menurut Schumpeter, inovasi tidak hanya berarti penemuan teknologi baru, tetapi mencakup berbagai bentuk pembaruan yang mampu menciptakan nilai ekonomi. Ia mengidentifikasi lima bentuk inovasi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, yaitu pengenalan produk baru, penggunaan metode produksi baru, pembukaan pasar baru, penemuan sumber bahan baku baru, dan pembentukan organisasi industri yang baru. Inovasi dalam berbagai bentuk tersebut memungkinkan peningkatan efisiensi produksi dan menciptakan peluang ekonomi yang sebelumnya tidak ada.

Peran utama dalam menciptakan inovasi tersebut dijalankan oleh wirausahawan (entrepreneur). Schumpeter memandang wirausahawan sebagai agen perubahan yang memiliki kemampuan untuk menggabungkan sumber daya yang tersedia dengan cara-cara baru sehingga menghasilkan produk, proses, atau model bisnis yang lebih efektif. Dalam pandangannya, wirausahawan bukan hanya pemilik modal atau pengelola perusahaan, tetapi individu yang berani mengambil risiko untuk memperkenalkan inovasi ke dalam pasar. Oleh karena itu, keberadaan wirausahawan menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hubungan antara inovasi dan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari dampak yang ditimbulkan oleh inovasi terhadap produktivitas. Ketika teknologi baru diperkenalkan, perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dengan jumlah sumber daya yang sama atau bahkan lebih sedikit. Peningkatan produktivitas ini menyebabkan biaya produksi menurun dan efisiensi ekonomi meningkat. Akibatnya, perusahaan mampu memperluas produksi, meningkatkan keuntungan, dan menciptakan peluang kerja baru. Dalam skala yang lebih luas, peningkatan produktivitas tersebut berkontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat.

Selain meningkatkan produktivitas, inovasi juga berperan dalam menciptakan sektor-sektor ekonomi baru. Sejarah perkembangan ekonomi menunjukkan bahwa banyak industri modern lahir dari inovasi yang sebelumnya tidak pernah ada. Revolusi industri, misalnya, melahirkan sektor manufaktur modern yang menjadi motor pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Pada era digital, inovasi teknologi telah melahirkan industri baru seperti e-commerce, fintech, kecerdasan buatan (artificial intelligence), dan ekonomi berbasis platform digital. Kehadiran sektor-sektor tersebut tidak hanya meningkatkan aktivitas ekonomi tetapi juga membuka lapangan kerja dan peluang investasi baru.

Schumpeter juga menjelaskan bahwa inovasi menjadi penyebab utama terjadinya perubahan dalam struktur ekonomi melalui proses yang disebut sebagai destruksi kreatif (creative destruction). Dalam proses ini, teknologi dan metode produksi baru menggantikan sistem lama yang dianggap kurang efisien. Perusahaan yang mampu berinovasi akan berkembang dan memperoleh keuntungan yang lebih besar, sementara perusahaan yang gagal beradaptasi akan kehilangan daya saing. Melalui mekanisme tersebut, perekonomian terus mengalami pembaruan dan peningkatan efisiensi. Dalam *Capitalism, Socialism and Democracy* (1942), Schumpeter menyatakan:

"The process of Creative Destruction is the essential fact about capitalism." (Schumpeter, 1942, p. 83)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam sistem kapitalisme tidak dapat dipisahkan dari proses inovasi yang terus-menerus mengubah struktur ekonomi. Pertumbuhan tidak lahir dari keadaan yang stabil, tetapi dari perubahan yang diciptakan oleh inovasi.

Lebih lanjut, Schumpeter mengaitkan inovasi dengan siklus ekonomi. Menurutnya, inovasi tidak muncul secara merata sepanjang waktu, melainkan dalam gelombang-gelombang tertentu. Ketika inovasi besar diperkenalkan, investasi meningkat dan perekonomian memasuki fase ekspansi. Namun, setelah inovasi tersebut diadopsi secara luas, tingkat keuntungan mulai menurun dan pertumbuhan ekonomi melambat. Selanjutnya, muncul inovasi baru yang memulai siklus pertumbuhan berikutnya. Dengan demikian, inovasi menjadi faktor yang menjelaskan mengapa perekonomian mengalami periode pertumbuhan dan perubahan secara berulang.

Dalam konteks pembangunan ekonomi modern, pemikiran Schumpeter tetap memiliki relevansi yang sangat kuat. Negara-negara yang berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi tinggi umumnya

merupakan negara yang mampu mendorong inovasi melalui investasi dalam pendidikan, penelitian, teknologi, dan kewirausahaan. Kemajuan ekonomi yang dicapai oleh negara-negara seperti Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, dan Tiongkok menunjukkan bahwa inovasi merupakan salah satu kunci utama dalam meningkatkan daya saing dan produktivitas nasional.

Di Indonesia, pentingnya inovasi dalam pertumbuhan ekonomi juga semakin terlihat melalui perkembangan ekonomi digital, startup teknologi, dan transformasi industri berbasis teknologi informasi. Berbagai perusahaan digital telah menciptakan peluang usaha baru, memperluas akses pasar bagi usaha kecil dan menengah, serta meningkatkan efisiensi dalam berbagai sektor ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa gagasan Schumpeter mengenai hubungan antara inovasi dan pertumbuhan ekonomi masih sangat relevan dalam menghadapi tantangan pembangunan di era globalisasi dan revolusi industri 4.0.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menurut Joseph Schumpeter, inovasi merupakan motor utama pertumbuhan ekonomi. Inovasi memungkinkan terciptanya kombinasi-kombinasi baru yang meningkatkan produktivitas, melahirkan industri baru, memperluas pasar, dan mengubah struktur ekonomi melalui proses destruksi kreatif. Dalam pandangannya, pembangunan ekonomi bukan sekadar hasil akumulasi modal dan tenaga kerja, melainkan hasil dari kemampuan wirausahawan dan masyarakat untuk menciptakan pembaruan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, inovasi menjadi faktor yang sangat penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang dinamis, berdaya saing, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pemikiran Joseph Schumpeter tentang inovasi dan kewirausahaan memberikan pandangan baru mengenai pembangunan ekonomi. Inovasi yang dilakukan oleh wirausahawan memicu destruksi kreatif yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dukungan terhadap kewirausahaan dan inovasi menjadi krusial dalam merancang kebijakan ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alea Casta Supriyadi, Kayla Dora Iftachullah, Cindy Rahmawati Putri, Lintang Ayu Timuja, & Nazma Auliya Maulidina. (2024). Peran Bank dalam Pembiayaan UMKM dan Dampaknya terhadap Perekonomian Lokal. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2), 152–163. <https://doi.org/10.55606/optimal.v4i2.3447>
- Mohungo, Y. (2024). *Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar dan Inovasi Estetika: Pengaruhnya terhadap Kinerja UKM*. Penerbit NEM.
- Mulyana, R. A. (2023). Kritik Atas Pandangan Inovasi-Kewirausahaan J. A. Schumpeter. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 243–253. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p243-253>
- Puspita, Y. (2022). ANALISIS EKONOMI ENTREPRENEURSHIP:(Studi Literatur Perbandingan Pemikiran Richard Cantillon dengan Mark Casson-Casson, M dan Joseph Schumpeter-Schumpeter, J. A). *Jurnal Ar-Ribhu*, 5(2), 372-384.
- Sarjito, A. (2024). Evaluasi Strategis : Kebijakan Pertahanan Berbasis Geodefense dalam Menghadapi Ancaman Militer Kontemporer Strategic Evaluation : Geodefense-Based Defense Policy in Confronting Contemporary Military Threats. *Provider Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 03(September

2024), 17–37. <https://ejurnal.unisan.ac.id/index.php/projip>

Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle*. Cambridge, MA: Harvard University Press.